

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*) CAR. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas atau di lapangan. Menurut Arikunto (2007 : 2) dikarenakan ada 3 kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan, (1) Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan menuju pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian pembentuk merangkaikan siklus kegiatan siswa, dan (3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi ruang kelas dalam penelitian, yang lebih spesifik seperti yang lama dikenal dalam bidang pendidikan dalam pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa sekelas yang sama dari guru yang sama pula. Pada penelitian tindakan ini berciri sebagai berikut:

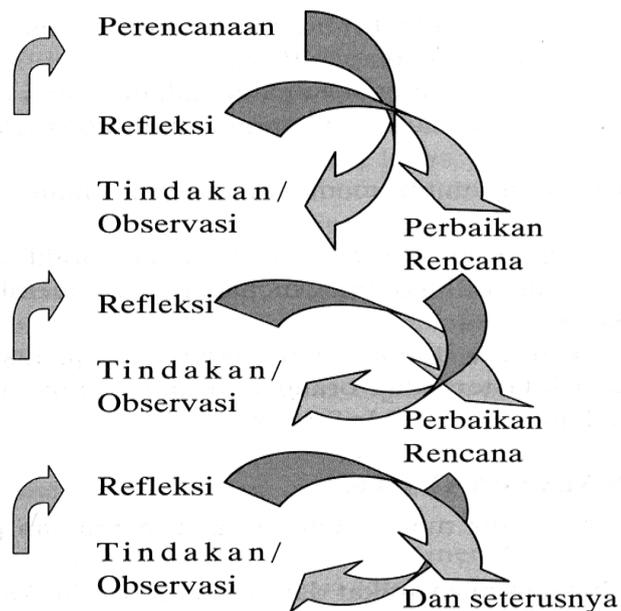
1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran yang berspiral.

Menurut Suhardjono (2007: 61) Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari merencanakan, tahap melakukan tindakan, pengamatan (*observasi*) dan tahap refleksi. Yang dimaksud dengan penelitian yang dilakukan melalui putaran spiral adalah penelitian yang melalui siklus-siklus seperti berikut ini :



Gambar : Spiral PT K (Hopkins, 1993) dalam buku (Supardi 2006:105)

PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan tindakan (*planning*), (b) penerapan tindakan (*action*), (c) observasi (mengevaluasi proses dan hasil tindakan), dan (d) refleksi (perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai).

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013, yaitu berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 putra dan 12 putri.

b. Tempat dan Waktu

a. Tempat penelitian

Nama sekolah : SDN Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

b. Pelaksanaan penelitian

Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu setengah bulan dan dengan 2-3 siklus selama 1-2 bulan.

c. Rancangan PTK Gerak Dasar *Backhand* Tenismeja

PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan tindakan (*planning*), (b) penerapan tindakan (*action*), (c) observasi (mengevaluasi proses dan hasil tindakan), dan (d) refleksi (perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai).

a. Siklus Pertama**1) Rencana**

- a. Menyiapkan skenario pembelajaran (RPP) yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
- b. Menyiapkan instrumen penilaian berupa indikator-indikator gerak dasar pukulan *backhand* Tenismeja yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- c. Menyiapkan alat untuk dokumentasi.
- d. Mempersiapkan modifikasi alat yang akan digunakan pada siklus pertama, yaitu penggunaan modifikasi bad yang terbuat dari papan dengan ukuran diameter 25cm dan bola bekel.
- e. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Tenismeja khususnya gerak dasar pukulan *backhand*.

2) Tindakan

- a. Siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya bad modifikasi dan bola bekel, jumlah siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
- b. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan gerak dasar pukulan *backhand* Tenismeja berpasangan dan memantulkan bola tanpa menggunakan meja tenis dengan jarak 2,5 m dengan menggunakan bad dan bola yang telah dimodifikasi.
- c. Setiap siswa melakukan sebanyak 5 x gerakan secara bergantian.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

3) Observasi

- a. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan modifikasi bad dapat belajar dengan baik dan efektif.
- b. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.

4) Refleksi

- a. Dari hasil observasi analisis, disimpulkan, dan ditindak lanjuti untuk siklus berikutnya.
- b. Merumuskan rencana tindakan untuk siklus kedua.

b. Siklus Kedua

1) Rencana

- a. Menyiapkan skenario pembelajaran (RPP) yang berisi kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

- b. Menyiapkan instrumen penilaian gerak dasar pukulan *backhand* Tenismeja yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- c. Menyiapkan alat untuk dokumentasi.
- d. Mempersiapkan modifikasi alat yang akan digunakan pada siklus kedua, yaitu penggunaan modifikasi bad yang terbuat dari papan berukuran diameter 20 cm dilapisi dengan karet ban dan bola standar.
- e. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Tenismeja khususnya gerak dasar pukulan *backhand*.

2) Tindakan

- a. Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswa di bariskan sesuai dengan banyaknya bad dan bola standar.
- b. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, melakukan gerak dasar pukulan *backhand* ke dinding tembok.
- c. Setiap siswa melakukan sebanyak 15-20 kali secara bergantian.
- d. Diberikan pengulangan gerak dasar pukulan *backhand* secara bergantian dan berurutan.

3) Observasi

Observasi dilakukan setelah pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dengan penggunaan alat modifikasi meja dan dinding, bad dan bola standar dapat berjalan efektif.

4) Refleksi

- a. Dari hasil observasi analisis, disimpulkan, dan ditindak lanjuti untuk siklus berikutnya.
- b. Didiskusikan rencana tindakan pada siklus ketiga.

c. Siklus Ketiga

a. Rencana

- a. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- b. Menyiapkan instrumen penilaian gerak dasar pukulan *backhand* yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan gerakan akhir.
- c. Menyiapkan alat untuk dokumentasi.
- d. Mempersiapkan modifikasi alat yang akan digunakan pada siklus ketiga, yaitu penggunaan modifikasi kaki meja derendahkan, bad dan bola standar.
- e. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran gerak dasar pukulan *backhand* meja-dinding dan berpasangan.

b. Tindakan

- a. Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya bad dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
- b. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan gerak dasar pukulan *backhand* Tenismeja ke dinding dengan bad yang telah dimodifikasi.
- c. Setiap siswa melakukan sebanyak 15-20 kali secara bergantian.
- d. Diberikan pengulangan gerak dasar pukulan *backhand* secara bergantian dan berurutan.

c. Observasi

Observasi dilakukan setelah pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat hasil proses pembelajaran penggunaan alat modifikasi meja- dinding, bad dan bola standar dapat berjalan efektif.

4) Refleksi

Dari hasil observasi analisis dan disimpulkan jika diperlukan tindakan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tiap siklusnya, Menurut *Freir and Cuning ham* dalam Muhajir (1997 : 58) dijelaskan “Alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”. Alat itu berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar pukulan *backhand* bentuk indikatornya adalah : (1) Tahap persiapan (2) Tahap gerakan (3) Akhir gerak.

Table 1 : Format Analisis Untuk Tes Gerak Dasar Pukulan *Backhand* Tenismeja

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Nilai		
			1	2	3
1	Persiapan	• Dalam posisi siap			
		• Tangan dilemaskan			
		• Bad sedikit dibuka untuk menghadapi pukulan bertahan.			
		• Pergelangan tangan lemas dan sedikit dimiringkan ke bawah			
		• Kaki kiri sedikit ke belakang untuk melakukan pukulan <i>backhand</i> .			
2	Gerakan	• Putar tubuh ke belakang dengan bertumpu pada pinggang dan pinggul			
		• Putar tangan ke belakang dengan bertumpu pada siku			
		• Berat badan dipindahkan ke kaki kiri			
		• Bad harus digerakkan sedikit lebih rendah			
3	Akhir Gerakan	• Bad bergerak ke depan dan sedikit dinaikkan ke atas			
		• kembali ke posisi siap			

** (Larry Hodges, 1996:35)

Keterangan :

- Diberi Skor 1 : Gerak salah atau deskriptor tidak tampak
 2 : Sebagian deskriptor tampak
 3 : Semua deskriptor tampak

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan di setiap siklus, selanjutnya data di analisis melalui tabulasi, prosentasi dan normative. Untuk melihat hasil tindakan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu : 1) Rerata mutlak, 2) Rerata kelas, dan 3) Ketuntasan belajar.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Subagio 1991 : 107 dalam Surisman 1997})$$

Keterangan :

P = Prosentasi Keberhasilan

f = Jumlah gerakan yang dilakukan benar

n = Jumlah siswa yang mengikuti ujian/tes.

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 65 atau prosentase pencapaian 65 % secara perorangan.
 - a. Ketuntasan belajar klasikal di capai bila kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah mendapat nilai ≥ 65 (Depdiknas 2004, dalam Murjo 2009: 15)

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada

sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.